

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
STPMD "APMD"

**MATA KULIAH
METODE PENELITIAN SOSIAL (3 sks)**

**BAGIAN I (Lanjutan) :
LOGIKA dan ILMU PENGETAHUAN**

Dosen Pengampu: Drs. Hastowiyono, M.S

1

APA ITU LOGIKA?

- Secara etimologis logika terbentuk dari kata *logikos* yang berasal dari kata benda *logos*.
- Kata *logos* berarti sesuatu yang diutarakan, suatu pertimbangan akal (pikiran), kata, percakapan atau ungkapan lewat bahasa.
- Secara etimologis (berdasarkan arti kata) LOGIKA adalah suatu pertimbangan akal atau pikiran yang diutarakan lewat kata dan dinyatakan dalam bahasa.

2

- *Logika adalah ilmu pengetahuan dalam lingkungan filsafat yang membahas prinsip-prinsip, prosedur – prosedur dan hukum-hukum penalaran yang tepat atau penalaran yang sah.*
- *Logika juga dapat diartikan sebagai kecakapan atau ketrampilan untuk berpikir secara lurus, tepat dan teratur.*
- *Berdasarkan pengertian tentang logika tersebut, dapat disimpulkan bahwa logika itu selalu berkaitan dengan proses berpikir atau penalaran, kata dan bahasa.*

3

UNSUR-UNSUR POKOK LOGIKA

- Logika sebagai proses berpikir terdiri atas 3 unsur pokok, yaitu:
 1. Konsep atau Pengertian
 2. Proposisi atau pernyataan
 3. Penalaran.
- **Apa itu Konsep?** Konsep atau pengertian adalah ide atau gagasan yang bersifat abstrak untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu.

4

- Pengertian tentang segala sesuatu yang ada dalam pikiran kita itu selalu dalam bentuknya yang abstrak bukan?
- Contoh : Kita memiliki pengertian tentang kereta api, pesawat terbang, masyarakat, keluarga, dan lain-lain, tanpa harus memasukkan benda konkritnya ke dalam otak kita.
- Apabila dalam pikiran kita tidak atau belum memiliki gambaran abstrak tentang sesuatu hal, itu artinya, kita tidak/belum memiliki konsep tentang sesuatu hal tersebut.

5

- Lambang Konsep itu Bahasa yang berbentuk kata. Kata sebagai fungsi dari pengertian disebut "*term*" (istilah atau kata yang memiliki makna).
- Oleh karena itu, kita harus memiliki pengertian tentang berbagai istilah/kata yang akan kita gunakan dalam proses berpikir lebih lanjut.
- **Apa itu Proposisi?** Proposisi adalah suatu pernyataan dalam bentuk kalimat yang memiliki arti penuh dan utuh.

6

- Proposisi dapat pula diartikan sebagai pernyataan tentang sifat realita yang dapat diuji kebenarannya.
- Proposisi memiliki sifat benar atau salah. Untuk menguji kebenaran suatu proposisi didasarkan atas fakta atau data.
- Fakta atau bukti adalah data yang diperoleh melalui observasi, dan observasi itu dilakukan dengan menggunakan indera. Fakta yang diperoleh dari observasi inilah yang disebut data empirik.

7

- Bagi pikiran, benar atau salah yang terjadi atas fakta tergantung pada ketepatan dan kecermatan dalam melakukan observasi.
- Ketika kita menyatakan bahwa: "Pak Mukidi menang dalam Pemilihan Kepala Desa karena menyuap setiap pemilih dengan uang". Kebenaran atas pernyataan tsb sangat tergantung ketepatan fakta yang diperoleh dari observasi.
- **Apa itu Penalaran?** Penalaran merupakan proses berpikir yang didasarkan atas sejumlah proposisi yang sudah diketahui atau dianggap benar untuk membentuk proposisi baru yang sebelumnya tidak diketahui.

8

- Sejumlah proposisi yang sudah diketahui atau dianggap benar yang berfungsi sebagai dasar untuk membentuk proposisi baru itu disebut "premis".
- Proposisi baru yang sebelumnya tidak diketahui adalah konklusi atau kesimpulan.
- Dengan demikian, proses penalaran itu dimulai dari pembentukan konsep, kemudian konsep yang terbentuk dirangkaikan menjadi proposisi-proposisi. Setelah terbentuk proposisi-proposisi kemudian dilakukan penalaran dengan jalan mencari hubungan antar proposisi itu untuk membentuk proposisi baru atau kesimpulan.

9

BENTUK PENALARAN

- Bentuk penalaran ada 2 macam, yaitu: **Penalaran Deduktif dan Induktif**.

- **Penalaran Deduktif** adalah penyimpulan dari premis yang universal (lebih luas cakupannya) menjadi proposisi yang particular (lebih khusus/sempit cakupannya).

Contoh :

Premis 1: Semua warga negara Indonesia yang telah memiliki KTP berhak memberi suara dalam Pemilu.

Premis 2: Saya adalah warga negara Indonesia yang memiliki KTP

Konklusi: Saya berhak memberi suara dalam Pemilu

10

- **Penalaran Induktif** adalah penyimpulan dari premis yang berupa kasus atau keadaan khusus menjadi proposisi yang berlaku umum atau lebih luas cakupannya.

Contoh :

- ❖ Premis 1 : Petani WNI mengharapkan harga BBM diturunkan.

- ❖ Premis 2 : Pegawai negeri WNI yang ada di kota mengharapkan harga BBM diturunkan.

- ❖ Premis 3 : Pedagang WNI di kota dan di desa menghendaki harga BBM diturunkan

- ❖ Premis 4 : Nelayan WNI menginginkan harga BBM diturunkan

- ❖ Premis 5 : Mahasiswa WNI menginginkan harga BBM diturunkan

- Konklusi: Semua WNI menghendaki harga BBM diturunkan

11

- Berdasarkan contoh yang telah diberikan, tampak jelas perbedaan penalaran deduktif dengan penalaran induktif.
- Pada contoh Penalaran Deduktif, premisnya bersifat umum atau lebih luas (meliputi semua warga negara RI ber-KTP), sedangkan konklusinya bersifat khusus (hanya menunjuk "saya").
- Pada contoh Penalaran Induktif, premisnya berupa kasus-kasus khusus (petani, pegawai negeri, pedagang, nelayan, mahasiswa, sedangkan penganggur, ibu rumahtangga tidak disebutkan), tetapi konklusinya bersifat umum (meliputi semua WNI)

12

- Kedua macam penalaran tersebut juga berlaku dalam praktik penelitian sosial.
- Apabila peneliti dalam mengawali pemikirannya berdasarkan Teori untuk dijabarkan menjadi data untuk menjawab masalah tertentu (bersifat khusus), maka penalarannya termasuk Deduktif.
- Apabila peneliti dalam penelitiannya berawal dari sekumpulan data (bersifat khusus) kemudian data tersebut diabstraksikan atau digeneralisasi menjadi teori, maka penalarannya termasuk Induktif.

13

APA HUBUNGAN LOGIKA DENGAN PENELITIAN

- Bagi ilmu pengetahuan, logika merupakan keharusan. Tidak ada ilmu pengetahuan tanpa logika. Apabila ilmu pengetahuan tanpa logika, maka ilmu pengetahuan tidak akan pernah mencapai kebenaran ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional.
- Di sisi lain, kita tahu bahwa Penelitian merupakan jalan atau cara ilmiah untuk menemukan dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan.
- Oleh sebab itu, penelitian juga harus menggunakan logika.

14